

PERANCANGAN BUSANA PENGANTIN MENGGUNAKAN KAIN TENUN LURIK DENGAN KONSEP *PRIVATE* *WEDDING*

Inka Permatasari¹, Faradillah Nursari²

Prodi Kriya, Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom, Bandung.

Email : inkapermatasari@student.telkomuniversity.ac.id, faradillah@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Lurik Woven Fabric is one of Indonesia's traditional fabrics. Traditional cloth is usually used in formal occasions such as weddings. Private Wedding is a phenomenon that is a wedding celebration that is only attended by close relatives and family. In the wedding celebration the private wedding bride mingles with the invited guests so that the clothes used by the bride also have to be adjusted. With the urgency in terms of respecting cultural literature which is the use of traditional cloth and the phenomenon of private wedding in Indonesia, this research aims to make a wedding dress design using the main material, Lurik woven fabric which is applied to formal dress, namely kebaya wedding dress with the concept of private wedding. Besides the phenomenon of private wedding, environmental issues related to fashion waste are also being discussed a lot. By taking the design lines of the polar kebaya fashion model modified with the Zero Waste technique, namely geometric patterns and subtractions patterns. By using qualitative methods namely questionnaires and quantitative methods namely observation and interviews, from these data students can find out the fashion and characteristics desired by the target market.

Keywords: Lurik Woven Fabric, Zero Waste and Private Wedding

PENDAHULUAN

Kain Tradisional merupakan wastra budaya yang memiliki nilai filosofi yang memiliki arti yang dianggap sakral oleh sebagian orang di Indonesia karena adanya pengaruh kebudayaan zaman dahulu. Salah satu kain Tradisional yaitu kain Tenun Lurik. Kain

Tenun Lurik merupakan kain tradisional yang dibuat dengan teknik tenun tradisional menggunakan alat tenun bukan mesin (alat tenun gendong) serta memiliki motif garis yang memiliki makna tersendiri disetiap motifnya Anggraeni (2020).

Kain tenun Lurik pada zaman dahulu hanya digunakan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah di sekitar wilayah Jawa Tengah seperti Jogjakarta, Solo dan Klaten Irvani (2020). Sedangkan untuk saat ini kain tenun lurik sudah banyak dimanfaatkan untuk busana *ready to wear* dan busana formal seperti busana kebaya. Busana kebaya merupakan busana yang digunakan dalam acara-acara formal seperti acara pernikahan.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, pengaruh gaya barat dalam merayakan pernikahan banyak diadopsi oleh sebagian orang di Indonesia. Salah satu contohnya adalah pernikahan bertema “*Private Wedding*”. *Private Wedding* merupakan sebuah fenomena dalam perayaan pernikahan yang hanya dihadiri oleh kerabat dekat dan keluarga. *Private wedding* awalnya merupakan pilihan untuk menyelenggarakan pesta pernikahan dengan biaya yang tidak terlalu banyak, tetapi saat ini *private wedding* mulai populer di kalangan menengah bawah hingga kalangan atas Artea dalam Tyas (2018).

Hal tersebut berpengaruh pada busana pengantin yang digunakan saat perayaan pernikahan. Salah satu contoh busana pengantin wanita yang banyak di gunakan di Indonesia adalah kebaya. Menurut Prastian (2020) dalam perayaan *private*

wedding mayoritas orang memilih untuk menggunakan unsur kain tradisional dalam busana yang dikenakan dan *siluet* yang banyak diminati untuk busana pengantin yaitu busana kebaya. Selain fenomena *private wedding*, isu mengenai *sustainable fashion* juga sedang gencar dibahas oleh beberapa desainer sebagai pelaku *fashion*.

Dengan adanya isu *sustainable fashion* para pelaku *fashion* dituntut untuk melakukan pengoptimalisasian terhadap penggunaan material untuk produk *fashion*. Kesadaran akan pengoptimalan material harus dilakukan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode *zero waste* sebagai salah satu cara untuk pengoptimalisasian material yang dalam proses produksi. Metode *Zero Waste* menurut Rissanen (1013:10) adalah proses produksi pakaian yang menghasilkan limbah kurang dari 15% dari total bahan yang dipergunakan.

Dengan adanya potensi dari kain Tenun Lurik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu gerakan dalam melestarikan wastra budaya Indonesia yang memiliki nilai tinggi yaitu Kain Tenun Lurik. Dengan mengaplikasikan pada busana pengantin dengan konsep *Private Wedding* sebagai suatu fenomena dalam bidang *fashion* khususnya busana pengantin. Mengadaptasi *siluet* busana kebaya sebagai ciri khas busana pengantin

Indonesia, dengan menggunakan metode *zero waste* dalam proses produksinya untuk pengoptimalan dalam penggunaan material. Metode penelitian yang dilakukan meliputi metode kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan dari studi literatur, data observasi, wawancara dan kuisioner. Sehingga dihasilkan perancangan busana pengantin dengan konsep *private wedding* menggunakan material Kain Tenun Lurik.

BATASAN MASALAH

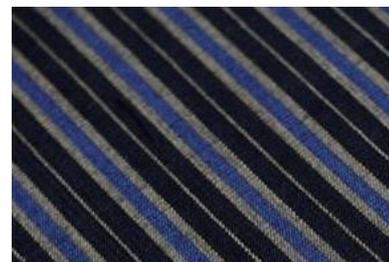
Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan konsep *zero waste* yang optimal pada busana kebaya pengantin dengan konsep *private wedding* menggunakan material utama kain tenun lurik. Busana yang diangkat pada penelitian ini dibatasi oleh busana pengantin dengan *siluet* busana kebaya klasik. Ruang lingkup dibatasi pola busana yang dibuat menggunakan konsep *zero waste* yaitu dengan teknik *geometris pattern* dan *subtractions pattern*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang meliputi pendekatan berdasarkan kajian kajian pada buku-buku, ataupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian serta hasil eksperimen, selain itu didukung juga oleh data observasi serta hasil wawancara.

TENUN LURIK

Kain Lurik merupakan salah satu kain tenun tradisional yang memiliki motif yang khas yaitu motif bergaris, istilah lurik diambil dari bahasa Jawa yang berarti garis. Kain tenun Lurik pada umumnya digunakan oleh masyarakat di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Menurut Alfian Irfani (2019) menjelaskan bahwa pada proses pembuatan kain tenun lurik membutuhkan ketelitian dan ketelatenan karena untuk membuat sebuah motif diperlukan sebanyak 200 benang lungsi yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan motif yang diinginkan dan pada proses selanjutnya ditenun dengan alat tenun bukan mesin yaitu dengan alat tenun gendong.



Gambar 1. Kain Tenun Lurik dengan motif Tuluh Watu

(Sumber : Permatasari, 2020)

Salah satu jenis kain tenun lurik yaitu dengan motif Tuluh Watu yang berarti penolak bala. Biasanya motif ini digunakan sebagai busana yang diharapkan dapat menjadi penolakbala dalam kehidupan penggunanya.

PRIVATE WEDDING

Konsep pernikahan internasional adalah pernikahan yang dikemas tidak berdasarkan adat istiadat atau tatanan kerajaan, melainkan lebih moderen dan lebih kekeluargaan. *Private Wedding* adalah pesta pernikahan yang dirancang lebih hangat dan dekat karena semua tamu undangan adalah orang terdekat dari pengantin. Biasanya tamu tidak lebih dari 200 orang. Menurut Bian (2020) *Private Wedding* merupakan sebuah fenomena yang diadopsi oleh sebagian orang di Indonesia untuk konsep perayaan pernikahan.



Gambar 2. Konsep Pernikahan *Private Wedding*

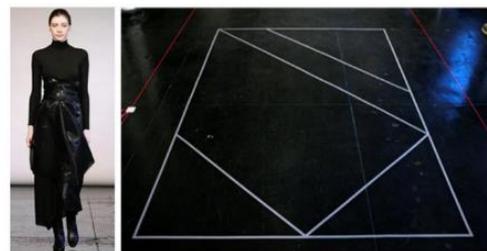
(Sumber : Permatasari, 2020)

Orang yang memilih merayakan pesta pernikahannya secara *private wedding* adalah orang kalangan menengah ke atas karena *budget* yang dikeluarkan relatif lebih mahal dibandingkan dengan pesta pernikahan pada umumnya, mereka lebih mementingkan kenyamanan dan suasana yang kekeluargaan bersama keluarga dan

kerabat yang datang. Melihat fenomena tersebut, pemilihan model busana, material dan gaya busana harus sangat dipertimbangkan oleh seorang perancang busana (Nursari & Djamal, 2019). Busana yang dipilih untuk konsep pernikahan *private wedding* biasanya busana yang nyaman digunakan karena pada saat acara berlangsung pengantin dan tamu undangan saling berbaur. Sebagian orang menginginkan konsep busana yang moderen, nyaman serta masih memiliki nilai tradisi seperti penggunaan kain tradisional seperti kain tenun dan batik.

ZERO WASTE

Metode *zero waste* adalah perancangan dengan pemampatan pola yang efektif yang dapat menghasilkan limbah kurang dari 15%.



Gambar 3. Karya Yeohlee Teng, 2009

(Sumber: yeohlee.com)

Pada pola *zero waste* dengan teknik *geometris pattern* dapat lebih mengoptimalkan penggunaan material sebanyak 85% karena bentuk pola yang geometris (Nursari & Hervianti, 2017).

Setelah melakukan penelitian dan mencapai hasil yang dituju, hasil eksperimen terpilih kemudian diwujudkan kedalam bentuk produk akhir dengan ukuran 1:1 yang divisualisasikan seperti berikut:



Gambar 5. Looks 1 Kebaya Atasan

(Sumber : Permatasari, 2020)



Gambar 6. Looks 2 Kebaya Dress

(Sumber : Permatasari, 2020)

Potensi kain tenun lurik untuk diaplikasikan dalam busana pengantin berkonsep *private wedding* sangat mungkin untuk dilakukan karena dapat menambah referensi dalam ragam busana pengantin

KESIMPULAN

Kain tenun Lurik telah dimanfaatkan sebagai bahan sandang untuk busana yang digunakan oleh masyarakat sekitar Jawa Tengah dan Jawa Timur, namun penggunaannya hanya sebatas masyarakat kalangan menengah kebawah. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat banyak memanfaatkan kain tenun lurik kedalam berbagai macam jenis busana, mulain dari busana *ready to wear* hingga busana formal. Melihat potensi untuk pengembangan kain tenun lurik menjadi busana formal, maka peneliti membuat penelitian mengenai rancangan busana pengantin *private wedding* dengan teknik *zero waste* menggunakan kain tenun lurik sebagai material utama. Teknik *zero waste* yang diaplikasikan pada rancangan busana meliputi teknik *geometris pattern* dan *subtractions pattern*. Kedua teknik tersebut saling mendukung untuk menciptakan busana yang memiliki karakteristik yaitu nyaman digunakan dan juga pengoptimalan kain yang digunakan bisa dilakukan secara optimal. Limbah kain perca yang dihasilkan dalam proses produksi busana yang telah dilakukan yaitu sebanyak 0,07%. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik *zero waste* dapat diaplikasikan kedalam busana dengan berbagai jenis selain itu penggunaan material dapat lebih dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- (2015) Lee, Peter. 2015. Sarong Kebaya. Penerbit: Asian Civilisation Museum
- (2015) Musman, Asti. 2015. Lurik pesona, ragam dan filosofi. Penerbit: ANDI Yogyakarta
- (2019) Nursari, Faradillah, and Fathia H. Djamal. "Implementing Zero Waste Fashion in Apparel Design." 6th Bandung Creative Movement 2019, Bandung, Indonesia October 2019. Telkom University, 2019. pp. 98-104
- (2017) Nursari, F., & Herwiani, D. F. (2017). Potensi Penerapan Konsep *Zero Waste* Pada Busana Tradisional Studi Kasus: Kimono. *Jurnal Rupa*, 71-79
- (2020) Permatasari, Inka. 2020. Perancangan Busana Pengantin Menggunakan Kain Tenun Lurik Dengan Konsep *Private Wedding*. Bandung : Universitas Telkom
- (2016) Rissanen, Timo dan Holly Mcquillan. (2016) : *Zero waste Fashion Design*. London: Bloomsburry
- (2019) Russanti, Irma. 2019. Kebaya Sunda. Penerbit: Putra Publishing